

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembelajaran di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan dilaksanakan setiap hari Minggu dari pukul 09.00 sampai pukul 13.00 WIB atau sampai selesai. Pembelajaran Tari *Pingo* dilakukan pada Kelas Dasar I dan Kelas Dasar II dalam empat kali pertemuan, serta dua kali pertemuan tambahan sebagai penyempurnaan materi gerakan tari. Kendala dan hambatan dalam pembelajaran Tari *Pingo* adalah seringnya beberapa warga yang tidak hadir mengikuti latihan di sanggar, sehingga ketika pertemuan selanjutnya warga yang tidak hadir tidak mengerti dengan materi yang sudah diajarkan di minggu lalu, alhasil materi diulang kembali agar warga tersebut bisa mengikuti pembelajaran, hal tersebut mengganggu warga lain yang sering hadir sehingga membuat bosan dengan pengulangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih menghasilkan peserta didik yang terampil dalam menari
2. Materi Tari *Pingo* sesuai dengan syarat pemilihan materi pembelajaran anak usia dini, disebabkan karena relevan dengan sasaran pembelajaran, sehingga sesuai dengan tingkatan usia anak dan kelas. Tingkat kesukaran

materi sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik, materi yang diajarkan dapat memotivasi peserta didik, dapat mengaktifkan pikiran juga kegiatan peserta didik, serta materi pembelajaran sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan dan sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

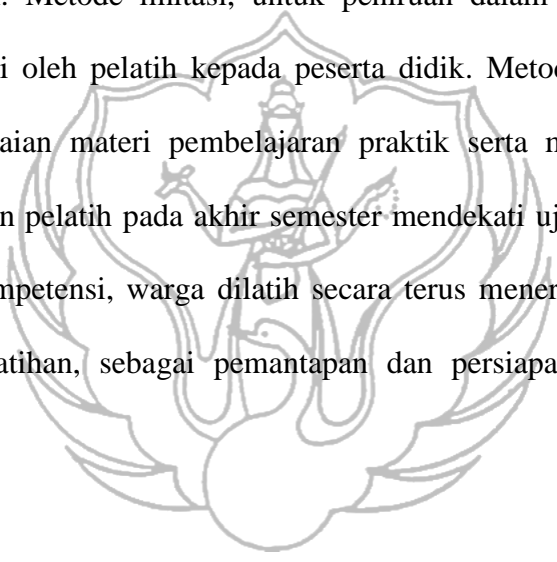
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tari *Pingo*, menggunakan metode ceramah, untuk menyampaikan pengenalan materi yang akan diajarkan. Metode imitasi, untuk peniruan dalam memperagakan motif gerak tari oleh pelatih kepada peserta didik. Metode demonstrasi, untuk penyampaian materi pembelajaran praktik serta metode latihan (*drill*), digunakan pelatih pada akhir semester mendekati ujian semester maupun ujian kompetensi, warga dilatih secara terus menerus dengan menambah jadwal latihan, sebagai pemantapan dan persiapan dalam menghadapi ujian.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Tari *Pingo* pada Kelas Dasar di Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan, maka saran yang diberikan sebagai berikut.

### **1. Bagi Warga**

Warga hendaknya menumbuhkan rasa percaya diri yang dimulai dari hal kecil, dan juga lebih ditingkatkan lagi sifat kedisiplinan di Sanggar maupun dalam proses pembelajaran.

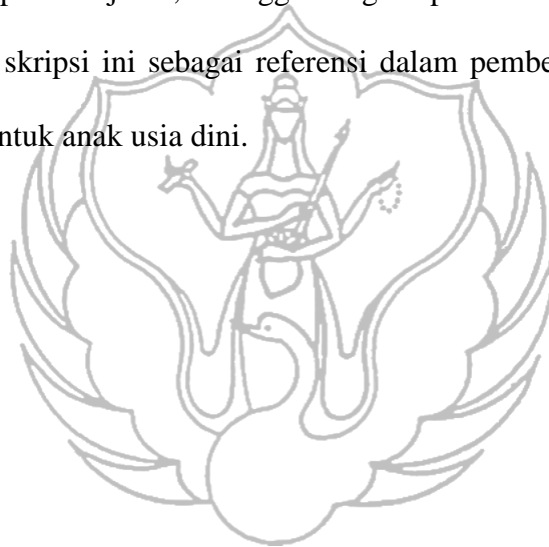


## **2. Bagi Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan**

Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan hendaknya memberi tambahan pelatih, untuk membantu pelatih memberikan materi pembelajaran agar lebih optimal juga maksimal, serta membantu pelatih dalam mengatur jadwal pembelajaran.

## **3. Bagi Pelatih**

Penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif sangat diperlukan pada proses pembelajaran, sehingga warga cepat bosan dalam berlatih menari dan diharap skripsi ini sebagai referensi dalam pembelajar materi tari kreasi khususnya untuk anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, B. S. (2019). Tari *Rereyogan* di Sanggar Kembang Sore Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Triana, Dinny Devi. (2020). *Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Tari*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Dolong, H.M. Jufri. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Jakarta: Dosen DPK UIN Syarif Hidayatullah, 2(5).
- Fatmawati, Diah. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Peserta didik Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fonimaniar, Triani, Trianti Nugraheni, Ace Iwan Suryawan. (2021). Tari *Jaipong Kidung Silayung* sebagai Materi Ajar di Sanggar Rengga Madya. *Jurnal Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 1(3).
- Hana, Mega Lika. (2018). *Kubro Siswo Jugag* Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 3 Pandak Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maemunawati, Siti & Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Moelong, Lexy J.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri, Somadi. (2012). *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Restian, Arina. (2017). *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang press.
- Setyaningsih, Yuli. (2014). Peranan Olah Tubuh untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak dalam Tari pada Anak-anak SMP Negeri 01 Karangobar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 3(1).
- Sobah Ch, Nur subhan, Amay Suherman dan Ono Wiharna. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Jurnal Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 4(2).
- Suenni, Ni Made. (2019). Metode, Model dan Bentuk Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Bali: IKIP Saraswati, 19(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). Modul Pendidikan Nonformal. *Modul*. Bogor: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor.
- Supeni, Siti dan Harini Setyasih. (2021). Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Tari Tradisional Jawa untuk Mewujudkan Sekolah ramah anak. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 18(1).
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yuliati, Lia. (2020). Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

**Narasumber:**

- Adinda Syahrani N.M. (7 Tahun). Warga Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Sorogenen, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- Dra. Reki Lestari. (56 Tahun). Penanggungjawab Tari Kembang Sore Pusat. Sorogenen, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta.
- Indhi Apsari Nareswari, S.Pd. (25 Tahun). Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Sorogenen, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta.

Kanza Octaviani Q. (8 Tahun). Warga Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Sorogenen, Kalasan, Sleman, DI Yogyakarta.

Meilika Berliana Anindita. (10 Tahun). Warga Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. Sorogenen, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Uli Rizki Nareswari, S.Sn., M.Pd. (34 Tahun). Pengelola Sanggar Tari Kembang Sore Pusat. Panggunharjo, Sewon, Bantul.

